

ANALISA KEBUTUHAN TENAGA REKAM MEDIS BERDASARKAN BEBAN KERJA DENGAN METODE ABK-KES DI BAGIAN CASE MIX RUMAH SAKIT X PALEMBANG TAHUN 2021

Hadi Priatmoko, Yuyun Yunengsih, Sali Setiatin

Politeknik Piksi Ganesha Bandung Jawa Barat, Indonesia

Email: hadi0704@gmail.com, yoen1903@gmail.com, salisetiatin@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 5 Agustus 2021 Direvisi 15 Agustus 2021 Disetujui 25 Agustus 2021	Peranan tenaga coder sangatlah penting bagi Rumah Sakit. Tenaga coder yang tersedia harus diimbangi dengan beban kerja yang akan dijalankan, agar tercapai keselarasan dalam suatu pekerjaan. Sebagai proses mendapatkan jumlah jam kerja dalam menyelesaikan beban kerja dalam waktu tertentu dibutuhkan suatu analisis beban kerja. Penelitian ini dilakukan untuk menghitung jumlah kebutuhan tenaga PMIK yang dibutuhkan di Rumah Sakit X Palembang sesuai beban kerja dengan menggunakan metode Analisa Beban Kerja Kesehatan. Jenis penelitian ini jenis deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara terhadap PMIK Coder di Rumah Sakit X Palembang. Kualifikasi pendidikan PMIK Coder di Rumah Sakit X Palembang yaitu 4 (empat) PMIK D3 Rekam Medis. Perhitungan kebutuhan PMIK di Bagian SIK (Case Mix) menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) petugas sebanyak 4 (empat) PMIK dan di Rumah Sakit X Palembang sudah terdapat 4 (empat) PMIK sehingga jumlah petugas tersebut masih relatif aman untuk menyelesaikan tugas sesuai beban kerja yang ada. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu jumlah PMIK coder di Rumah Sakit X Palembang terdapat 4 (empat) PMIK coder. Perhitungan kebutuhan SDM di bagian SIK (Case Mix) menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) sebanyak 4 (empat) PMIK dan di Rumah Sakit X Palembang terdapat 4 (empat) PMIK sehingga jumlah petugas tersebut masih relatif aman untuk menyelesaikan tugas sesuai beban kerja yang ada.
Kata Kunci: ABK Kes; beban kerja, petugas coder; PMIK sumber daya manusia	

ABSTRACT

The role of coders is important for hospitals. The available coders to achieve harmony in a job. As a process to get the number of hours of work needed to complete the workload in a certain time an analysis of the workload is needed. This study was conducted to calculate the number of PMIK personnel needed at Hospital X Palembang according to workload analysis. This was a descriptive study with qualitative approach. Data collection is using observation and interview to the Coder employee at X Hospital Palembang. The education qualification of Coder employees at X Hospital Palembang are 4 (four) PMIK with Associate's Degree of Medical Records. Human Resources SDM of SIK's calculation (Case Mix) uses the medical workload analysis (ABK-Kes) method are 4 (four) PMIK and at X Hospital Palembang there are 4 (four) PMIK, so that the amount is still relatively safe to complete

How to cite:	Priatmoko, H., Yunengsih, Y., & Setiatin, S. (2021) Analisa Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja dengan Metode ABK-Kes di Bagian Case Mix Rumah Sakit X Palembang Tahun 2021. <i>Jurnal Health Sains</i> 2(8). https://doi.org/10.46799/jhs.v2i8.249
E-ISSN:	2723-6927
Published by:	Ridwan Institute

Keywords:

medical workload analysis; workloadcoder employees; PMIK human resources

tasks according to the existing workload. The conclusion of this study is the number of PMIK coders in Hospital X Palembang there are 4 (four) PMIK coders. Calculation of HRK needs in the SIK (Case Mix) section using the Health Workload Analysis (ABK-Kes) method of 4 (four) PMIK and in X Palembang Hospital there are 4 (four) PMIK so that the number of officers is still relatively safe to complete tasks according to existing workloads.

Pendahuluan

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Undang-Undang RI Nomor 44 tahun 2009 pasal 1).

Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Azzahra & Mufidi, 2021).

Rekam medis elektronik (RME) adalah versi digital dari rekam medis konvensional (berupa kertas) yang biasa digunakan di fasilitas kesehatan. RME berisi catatan dan informasi yang dikumpulkan oleh dan untuk dokter di fasilitas layanan kesehatan tersebut, yang digunakan untuk tujuan diagnosis dan perawatan kesehatan pasien (Gunawan & Christianto, 2020). RME memungkinkan penyedia layanan untuk melacak data pasien dari waktu ke waktu, identifikasi pasien untuk kunjungan pencegahan dan skrining, memantau pasien, dan meningkatkan kualitas perawatan kesehatan. Bukan hanya itu, dari segi biaya RME lebih efisien karena tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak status dan tidak membutuhkan ruangan/tempat untuk penyimpanan (Pratamawawi et al., 2019).

Rekam medis merupakan dokumen penting bagi setiap institusi layanan kesehatan yang berupa catatan identitas pasien (Rahmadiliyani & Faizal, 2018). Dengan kata lain rekam medis merupakan fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit dan pengobatan masa lalu serta saat ini ditulis oleh profesi sekedar catatan biasa,

melainkan ia memuat segala informasi menyangkut seorang pasien yang akan dijadikan dasar untuk menentukan tindakan lebih lanjut kepadanya (Hatta et al., 2008).

Sumber Daya Manusia Kesehatan merupakan seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan (KemenKes, 2016).

SDM terdiri dari daya pikir dan daya fisik setiap manusia. SDM menjadi unsur pertama dan utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan (Larasati, 2018). Peralatan yang handal/canggih tanpa peran aktif SDM bukan berarti apa-apa. Perencanaan Kebutuhan SDM bertujuan untuk menghasilkan rencana kebutuhan SDM yang tepat meliputi jenis, jumlah, dan kualifikasi sesuai kebutuhan organisasi berdasarkan metode perencanaan yang sesuai dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan (Fidianti, 2011). Salah satu metode perencanaan kebutuhan tenaga kerja yaitu Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 07 Juli 2021 di unit case mix Rumah Sakit X Palembang dan hasil wawancara dengan staff case mix, rumah Sakit tersebut merupakan rumah sakit dengan jumlah 4 (empat) PMIK coder.

Penyelenggaran rekam medis yang bermutu diperlukan tenaga kesehatan yang bermutudansesuai dengan kompetensinya. tenaga kerja yang baik akan sangat mempengaruhi mutu pelayanan di unit kerja rekam medis (Afnawati et al., 2018). Mutu pelayanan berkaitan dengan beban kerja,

maka beban kerja harus sesuai dengan jumlah tenaga agar pelayanan menjadi bermutu. Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu (Talib, 2018).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Osman et al., 2015).

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Moleong, 2019). Subjek penelitian ini yaitu semua PMIK coding yang berjumlah 4 (empat) PMIK. Subjek dalam penelitian digunakan sebagai data primer. Informasi atau responden penelitian ini adalah PMIK coding di Rumah Sakit X Palembang.

Teknik analisis data yaitu dengan berpedoman pada jumlah berkas, dan tenaga kerja yang ada saat ini. Instrument penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah:

1. Pedoman wawancara kepada staff coding mengenai jumlah berkas pasien rawat inap dan rawat jalan.
2. Variabel penelitian

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Perhitungan kebutuhan petugas coding di Rumah Sakit X Palembang dapat dihitung sebagai berikut:

- a. Menetapkan fasyankes dan Jenis SDMK Berdasarkan hasil observasi menetapkan fasyankes dan jenis SDMK unit: coding
- b. Menetapkan waktu kerja tersedia (WKT)

Waktu kerja tersedia (WKT) adalah waktu yang dipergunakan oleh SDMK untuk melaksanakan tugasdan kegiatannya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Tabel 1

Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Kode	Komponen	Jumlah	Satuan
A	Hari Kerja	52 minggu x 6 hari =312	Hari/Tahun
B	Cuti Pegawai	12 hari	Hari/Tahun
C	Libur Nasional	18 hari	Hari/Tahun
D	Mengikuti Pelatihan	1	Hari/Tahun
E	Absen (Sakit dll)	5 hari	Hari/Tahun
F	Waktu Kerja (dalam 1 minggu)	39	Jam/Minggu
G	Jam Kerja Efektif (JKE)	75% x39jam=29,25	Jam/Minggu
H	Waktu Kerja (dalam 1 hari)	29,25 : 6 = 4,875	Jam/Hari

Analisa Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja dengan Metode Abk-Kes di Bagian Case Mix Rumah Sakit X Palembang Tahun 2021

I	Waktu Kerja Tersedia (hari)	$312 - (12+18+5)$ $312 - 35 = 277$	Hari/Tahun
J	Waktu Kerja Tersedia (jam)	$312 - (12+18+5) \times 4,875 =$ $(312 - 35) \times 4,875$ $= 277 \times 4,875$ $= 1.350$	Jam/Tahun
		$= 1.200$	Jam/Tahun
		$= 72.000$	Menit/Tahun

- c. Menetapkan komponen beban kerja dan norma waktu berdasarkan observasi menetapkan komponen beban kerja adalah uraian tugas yang dilakukan oleh PMIK coding sesuai tugas pokoknya.

No.	Uraian Tugas	Norma Waktu
1.	Koding Rawat Inap	5 menit
2.	Koding Rawat Jalan	3 menit
Total		8 menit

- d. Menghitung Standar Beban Kerja

$$\frac{72.000}{8} = 9.000$$

Jadi berdasarkan perhitungan dengan metode ABK-Kes jumlah standar beban kerja SIK (*Case Mix*) yaitu 9.000 menit.

- e. Menghitung Standar Tugas Penunjang

Tugas penunjang adalah tugas untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan baik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan tugas pokok dan fungsinya yang dilakukan oleh seluruh jenis SDM.

$$\begin{aligned} \text{FTP} &= 8 : 72.000 \times 100\% \\ &= 0,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{STP} &= (1 / (1 - 0,1\% / 100)) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan standar tugas penunjang hasil yang didapat adalah 1 (satu).

Langkah selanjutnya menghitung kebutuhan SDM.

Capaian (1 th) Kebutuhan $\frac{\quad}{\quad}$ XSTP Standar Beban

Kebutuhan sumber daya manusia kesehatan di bagian coder

$$\text{SBK} = 9.000$$

$$\text{STP} = 1$$

$$\text{SDMK} = 37.440 / 9.000 \times 1$$

$$= 4 \text{ PMIK coding.}$$

B. Pembahasan

Perhitungan kebutuhan PMIK Coding di Rumah Sakit X Palembang.

- a. Menghitung waktu kerja tersedia pada Unit Coding Instalasi Case Mix Rumah Sakit X Palembang Tahun 2021.

Waktu Kerja Tersedia (WKT) adalah waktu yang dipergunakan oleh SDM untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit X Palembang dalam satu minggu melaksanakan 6 hari kerja. Jam kerja karyawan dimulai senin s.d. sabtu pukul 07.30 wib – 14.00 wib.

- b. Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)

Menurut Permenkes 33 tahun 2015 standar beban kerja (SBK) adalah volume/kuantitas pekerjaan selama 1 tahun untuk tiap jenis SDM. SBK untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (rata-rata waktu atau norma waktu) dan

waktu kerja tersedia (WKT) yang sudah ditetapkan.

Dari perhitungan waktu kerja tersedia, standar beban kerja SIK (*Case Mix*) di Rumah Sakit X Palembang yaitu 9.000.

- c. Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Dari perhitungan di Rumah Sakit X Palembang hasil dari FTP sebesar 0,1% dan STP sebesar 1 yang nantinya dapat digunakan untuk menghitung jumlah kebutuhan SDM pada langkah terakhir.

- d. Menghitung Kebutuhan SDM

Menurut Permenkes No. 33 Tahun 2015 tentang pedoman penyusunan perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan, Kebutuhan SDM dihitung dari capaian 1 tahun yaitu data capaian tugas pokok selama kurun waktu satu tahun dibagi dengan Standar Beban Kerja (SBK) dan dikalikan STP (Standar Tugas Penunjang).

Total SDM unit coding di Rumah Sakit X Palembang yang didapatkan dari hasil perhitungan langkah ke-enam dibulatkan dan menjadi 4 (empat) PMIK.

Kesimpulan

Jumlah PMIK coder di Rumah Sakit X Palembang terdapat 4 (empat) PMIK coder. Perhitungan kebutuhan SDM di bagian SIK (*Case Mix*) menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) sebanyak 4 (empat) PMIK dan di Rumah Sakit X Palembang terdapat 4 (empat) PMIK sehingga jumlah petugas tersebut masih relatif aman untuk menyelesaikan tugas sesuai beban kerja yang ada.

BIBLIOGRAFI

- Afnawati, A. D., Inayati, A., & Pratama, T. W. Y. (2018). Ketersediaan Sumber Daya Manusia Dan Pelaksanaan Job Description Dalam Unit Kerja Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Sumberrejo. *Jurnal Hospital Science*, 2(2), 16–21. [Google Scholar](#)
- Azzahra, S. A. N., & Mufidi, M. F. (2021). *Tanggung Jawab Petugas Kesehatan Terhadap Kerahasiaan Dokumen Pasien Dalam Melakukan Pelayanan Medis Ditinjau Dari Uu No. 44 Thn 2009. Dihubungkan Dengan Permenkes No. 269/Menkes/Per/Iii/2008 Tentang Rekam Medis*. [Google Scholar](#)
- Fidiанти, N. (2011). *Analisis Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (Studi Kasus Penanggulangan Demam Berdarah Dengue Tahun 2011)*. [Google Scholar](#)
- Gunawan, T. S., & Christianto, G. M. (2020). Rekam Medis/Kesehatan Elektronik (Rmke): Integrasi Sistem Kesehatan. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, 4(1), 27–31. [Google Scholar](#)
- Hatta, N., Yamada, M., Hirano, T., Fujimoto, A., & Morita, R. (2008). Extramammary Paget's Disease: Treatment, Prognostic Factors And Outcome In 76 Patients. *British Journal Of Dermatology*, 158(2), 313–318. [Google Scholar](#)
- Kemenkes, R. I. (2016). *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. In *Kementrian Kesehat Ri Dan Jica Jakarta*. [Google Scholar](#)
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. [Google Scholar](#)
- Osman, S. Z. M., Jamaludin, R., & Iranmanesh, M. (2015). Student Centered Learning At Usm: What Lecturer And Students Think Of This New Approach?. *Journal Of Education*

Analisa Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja dengan Metode Abk-Kes di Bagian Case Mix Rumah Sakit X Palembang Tahun 2021

And Practice, 6(19), 264–277. [Google Scholar](#)

Pratamawati, D. N. P., Hidayat, L. H., Hartami, E., Septina, F., & Swastirani, A. (2019). *Dasar-Dasar Keselamatan Pasien Pada Praktik Dokter Gigi*. Universitas Brawijaya Press. [Google Scholar](#)

Rahmadiliyani, N., & Faizal, F. (2018). Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit AVECENA Medika Martapura. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (Jmiki)*, 6(2), 69–78. [Google](#)

Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Vol. 8). Alfabeta. Bandung. [Google Scholar](#)

Talib, T. (2018). Analisis Beban Kerja Tenaga Filing Rekam Medis (Studi Kasus Rumah Sakit Ibu Dan Anak Bahagia Makassar). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (Jmiki)*, 6(2), 123–128. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Hadi Priatmoko, Yuyun Yunengsih, Sali Setiatin (2021)

First publication right:

Jurnal Health Sains

This article is licensed under:

